

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hemodialisa merupakan proses yang dilakukan untuk mengeluarkan zat sisa metabolisme di dalam tubuh agar optimalnya fungsi ginjal pada pasien dengan kegagalan fungsi ginjal secara permanen (Riyadi et al., 2023). Hemodialisa terapi yang dapat menghambat progresifitas dari gagal ginjal kronik dan memperbaiki komplikasi penyakit sehingga dapat memperpanjang masa hidup dan memperbaiki kualitas hidup pasien (Sonya et al., 2023).

Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi tertinggi pasien hemodialisis dengan gagal ginjal kronik terdapat pada provinsi DKI Jakarta dengan 38,71% disusul oleh provinsi Bali dengan 37,04% dan prevalensi terendah terdapat pada provinsi Sulawesi Tenggaran dengan 1,99% sedangkan prevalensi pada provinsi Sumatera Utara ialah 11,57% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Menurut Report of Indonesian Renal Registry (IRR, 2018) jumlah pasien yang aktif menjalani hemodialisa seluruh Indonesia 132.142 dan pasien baru 66.433.

Kusumaningrum dan Sariono, (2023) menyatakan apabila pasien hemodialisa mendapatkan dosis hemodialisis yang cukup sesuai dengan kebutuhan pasien maka ditandai dengan pasien merasa lebih baik, dan nyaman serta semakin panjang usia hidupnya. Jika dosis hemodialisa tidak mencukupi maka pasien akan mengalami berbagai gangguan seperti sesak napas, sakit kepala, kaki kram, mual dan muntah, hipotensi dan pruritis. Penelitian (Marianna dan Astutik, 2018) menunjukkan adanya dampak hemodialisa hipotensi (61,1%), dan kram otot (74,0%).

Kram otot lebih berisiko dialami pada tingkat tingkat IDWG sedang dan berat. Tingkat Interdialytic Weight Gains (IDWG) berhubungan dengan kram otot, yaitu pada jam ke-4 penarikan cairan hemodialisis. Terdapat hubungan pertambahan berat badan antara kadar dua periode dialisis dengan kram otot pada jam ke-4 hemodialisis (Ramadhan et al., 2023). Masase intradialis dapat secara efektivitas mengurangi kram otot pada pasien hemodialisis (Rohmawati et al., 2020). Penilitian Albadr et al. (2020) menyatakan efektivitas latihan intradialitik terhadap pencegahan dan pengurangan kram otot selama hemodialisis.

Terapi komplementer yang dianjurkan untuk mengatasi komplikasi ini dengan melakukan kompres hangat atau dingin pada ekstremitas selama perawatan hemodialisis (Kesik et al., 2023). Kompres hangat dinyatakan lebih nyaman oleh pasien dibandingkan dengan kompres dingin, terapi non farmakologis yang diberikan kepada pasien lebih efektif dan murah dibandingkan terapi farmakologis (Fauji & Marlina, 2018).

Waryantini dan Astri, (2020) menyatakan bahwa kompres hangat lebih efektif dalam menurunkan nyeri dibandingkan kompres dingin. Menurut Puspita et al. (2023) menyatakan bahwa kompres hangat dapat dijadikan terapi mandiri perawat pada penderita nyeri. Pemberian kompres hangat dapat dilakukan secara mandiri baik dirumah maupun dirumah sakit bisa dibantu oleh keluarga dan kerabat terdekat (Waryantini & Astri, 2020).

Peneliti Puspita et al. (2023) menyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan kompres hangat pada penurunan skala nyeri penderita hipertens. Kompres hangat memiliki pengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada pasien dapat digunakan untuk mencegah stroke dan meningkatkan kesehatan di masyarakat (Tampubolon et al., 2022). Pemberian kompres hangat dan relaksasi nafas dalam sama sama efektif untuk menurunkan nyeri karena kompres hangat dan relaksasi nafas dalam memberikan efek rasa nyaman dan memperlancar peredaran darah sehingga mengurangi nyeri yang dialami pasien reumatoid arthritis (Doliarn'do et al., 2018).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mengatakan bahwa pasien yang menjalani hemodialisa sering mengalami kram otot yang menyebabkan rasa kurang nyaman yang dialami oleh pasien. Kompres hangat merupakan tindakan yang sering digunakan untuk mengurangi nyeri, demam, dan kram otot. Kompres hangat biasanya dilakukan pada pasien hipertensi mencegah stroke dan pada pasien rheumatoid arthritis untuk mengurangi nyeri. Kompres hangat sangat mudah dilakukan dan diterapkan kepada pasien baik di rumah atau di fasilitas kesehatan yang dapat meningkatkan rasa nyaman . Kompres hangat belum pernah dilakukan kepada pasien kram otot kaki pada pasien hemodialisa sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian kompres hangat terhadap kram otot kaki pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSU Royal Prima.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan pertanyaan peneliti apakah pengaruh pemberian kompres hangat terhadap kram otot kaki pada pasien yang menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima ?

Tujuan penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap kram otot kaki pada pasien yang menjalani Hemodialisa di RSU Royal Prima.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kram otot kaki pada pasien yang menjalani hemodialisa sebelum pemberian kompres hangat
2. Mengidentifikasi kram otot kaki pada pasien yang menjalani hemodialisa setelah pemberian kompres hangat
3. Mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat terhadap kram otot kaki pada pasien yang menjalani hemodialisa

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pengetahuan mahasiswa/i tentang pengaruh pemberian kompres hangat terhadap kram otot kaki pada pasien yang menjalani hemodialisa serta dapat menerapkannya dalam pemberian Asuhan Keperawatan, terutama penanganan penurunan kram otot kaki pada pasien hemodialisa.

Tempat Penelitian

Bagi RSU Royal Prima dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam mengatasi kram otot kaki dengan mengaplikasikan pemberian kompres hangat di ruangan hemodialisa sesuai dengan SOP sehingga penurunan kram otot kaki pada pasien yang menjalani hemodialisa di RSU Royal Prima dapat teratasi.

Bagi Perawat

Sebagai sumber pedoman dan informasi bagi perawat untuk dapat melakukan kompres hangat dalam mengatasi masalah-masalah penurunan kram otot kaki yang terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisa serta dapat mengaplikasikannya dalam Asuhan Keperawatan sesuai dengan standar.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan memperluas wawasan untuk memahami lebih lanjut tentang hal apa yang dapat menyebab kram otot kaki terjadi pada pasien hemodialisa dan pengaruh pemberian kompres hangat terhadap kram otot kaki pada pasien yang menjalani hemodialisa serta dapat digunakan sebagai informasi untuk pembaca dan peneliti selanjutnya